

# PERLUASAN PEMASARAN MELALUI PENINGKATAN CORAK BATIK SEMARANGAN DENGAN TEKNIK DESAIN GRAFIS DI KELURAHAN METESEH KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG

Rekno Sulandjari )\*

Leonardo Budi Hasiolan )\*

Retno Djohar Juliani )\*

## ABSTRAK

*Saat ini, Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang memiliki Kelompok Batik Meteseh yang mempunyai kepengurusan dan anggota dan sudah mulai belajar membuat batik namun belum dapat memproduksi banyak secara komersial karena keterbatasan pada pengenalan pembuatan motif, ketersediaan alat, dan cara serta peluang memasarkan batik serta link dengan instansi terkait yang dapat memberikan pembinaan, permodalan serta menciptakan peluang pemasaran.*

*Selama ini hasil produksi masyarakat kelurahan Meteseh hanya menunggu pesanan dari pihak Sanggar Batik Semarang-16 dan Batik Seroja yang sudah mapan untuk memenuhi omset atau pesanan secara global. Namun ketika tidak memiliki order penjualan dari pihak manapun maka tenaga masyarakat terpaksa tidak lagi produktif. Dikhawatirkan bahkan ketrampilan yang sudah dimiliki akan hilang sedikit demi sedikit jika tak terasah secara kontinyu. Dengan melihat potensi dan permasalahan yang melingkupi Kelurahan Meteseh ini maka yang menjadi masalah adalah Kelompok Usaha Batik Meteseh ini mendapatkan bantuan guna meningkatkan kegiatannya baik melalui peningkatan ketrampilan, peningkatan pemasaran dan permodalan. Dengan program pengabdian Universitas Pandanaran berupa KKN-PPM yang bertema Peningkatan Pemasaran Batik Semarangan Melalui Teknik Desain Grafis diharapkan menstimuli dan memberikan angin segar KBM untuk berkembang dan menjadi usaha home industry yang mandiri dan mapan. Sehingga bisa bersaing dengan pengrajin batik Semarangan lainnya.*

**Kata Kunci : Batik semarangan, pemasaran, teknik Desain Batik**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang (Desa Potensi Unggulan)

Kelurahan Meteseh terletak di Propinsi Jawa Tengah tepatnya di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dengan luas wilayah 498,969 dan ketinggian 20 m di atas permukaan laut. Batas-batas wilayahnya meliputi:

- Sebelah Utara : Mangun Harjo

---

\* Anggota Tim / Dosen Jurusan Hubungan Masyarakat FISIP Universitas Pandanaran

\* Ketua Tim / Dosen Jurusan Manajemen FE Universitas Pandanaran

\* Anggota Tim / Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Pandanaran

- Sebelah Selatan: Kebon Taman
- Sebelah Barat : Bulusan
- Sebelah Timur : Rowosari

Jumlah penduduk sekitar 13.672 jiwa, dan jumlah pria 6.957 jiwa dan wanita sekitar 6.715 Jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga sekitar 3.575 KK. Mata pencaharian yang terbanyak adalah sebagai wira usaha, baik pada sentra home industri, peternakan dan kuli bangunan. Komposisi penduduk Kelurahan Meteseh berdasarkan usia menunjukkan sebanyak 60,16% berusia antara 15 – 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif besar. Sedangkan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang di tempai oleh penduduk Meteseh menunjukkan masih banyak yang hanya berpendidikan SD yaitu sebesar 28,53% sementara yang tidak bersekolah/tidak tamat SD sebesar 2,12%. Tingkat pendidikan penduduk yang berpendidikan akademi/PT sebesar 4,36%. Tingkat ekonomi masyarakat penduduk dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan menunjukkan bahwa 33,15% berprofesi sebagai pedagang, dan terbesar selanjutnya adalah sebagai buruh baik industri maupun buruh bangunan. Dengan tingkat ekonomi penduduk banyak yang masih rendah, ibu-ibu di Kelurahan Meteseh berinisiatif mengembangkan diri untuk menambah pendapatan dengan berusaha melalui pengembangan kerajinan batik. Namun usaha tersebut dirasa masih sangat kurang terutama dsalam pengembangan motif khas Meteseh, peningkatan ketrampilan membatik, alat-alat produksi dan lainnya

## **PERMASALAHAN**

Selama ini hasil produksi masyarakat kelurahan Meteseh hanya menunggu pesanan dari pihak Sanggar Batik Semarang dan Batik Seroja yang sudah mapan untuk memenuhi omset atau pesanan secara global. Namun ketika tidak memiliki order penjualan dari pihak manapun maka tenaga masyarakat terpaksa tidak lagi produktif. Dikhawatirkan bahkan ketrampilan yang sudah dimiliki akan hilang sedikit demi sedikit jika tak terasah secara kontinyu. Dengan melihat potensi dan permasalahan yang melingkupi Kelurahan Meteseh ini maka yang menjadi masalah adalah Kelompok Usaha Batik Meteseh ini mendapatkan bantuan guna

meningkatkan kegiatannya baik melalui peningkatan ketrampilan, peningkatan pemasaran dan permodalan.

### **Profil Kelompok Sasaran KKN-PPM**

Saat ini, Kelurahan Meteseh memiliki Kelompok Batik Meteseh sudah mempunyai kepengurusan dan anggota dan sudah mulai belajar membuat batik namun belum dapat memproduksi banyak secara komersial karena keterbatasan pada pengenalan pembuatan motif, ketersediaan alat, dan cara serta peluang memasarkan batik serta link dengan instansi terkait yang dapat memberikan pembinaan, permodalan serta menciptakan peluang pemasaran.. Kelompok Batik Meteseh mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak Kelurahan Meteseh didalam perkembangannya, namun perlu bantuan dari berbagai pihak untuk dapat mengembangkan Kelompok Batik Meteseh dan kelompok usaha batik lainnya. Selama ini usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha batik dan sentra kerajinan batik masih berkisar pada pembuatan batik tulis dan batik cap, belum melakukan produksi missal yang dapat bersaing dengan pabrikan yang besar.

### **Usulan Penyelesaian Masalah**

Program PPM melalui Kuliah Kerja Nyata dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui program KKN-PPM ini diharapkan terbentuk kawasan desa yang menjadi sentra beragam ketrampilan yang mendatangkan keuntungan secara finansial yang pada akhirnya mampu menyejahterakan masyarakat sekitar. Kelompok usaha yang layak untuk dikembangkan di wilayah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang adalah usaha *home industry* batik Semarangan dengan penciptaan desain-desain dan corak batik yang baru dengan melalui teknik desain grafis yang pada akhirnya diterapkan pada bahan cetakan maupun batik tulis sehingga bisa menghasilkan karya batik dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat. Sehingga operasional balik modal bisa segera dicapai.

### **Target Yang Dicapai**

Target yang dicapai pada kegiatan KKN-PPM di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang ini adalah :

- a. Tercapainya tujuan dari kegiatan pengentasan kemiskinan melalui Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Masyarakat yang termasuk dalam kurang mampu secara ekonomi, menganggur, usia produktif, dan putus sekolah/tamat tidak melanjutkan dapat secara mandiri mempunyai usaha yang produktif.
- c. Terjalannya kerjasama dan pemecahan masalah oleh masyarakat, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata dan kelompok lainnya.
- d. Bagi mahasiswa kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ini untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu sesuai disiplin ilmunya.
- e. Untuk memperdalam cara berpikir dan bekerja sama secara interdisipliner serta melatih kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam berinteraksi di masyarakat.

Adapun luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memotivasi semangat kewirausahaan
- b. Memanfaatkan sumberdaya usia produktif yang ada untuk membuat sebuah usaha yang selama ini menjadi potensi desa/kelurahan di wilayah Meteseh
- c. Mengurangi tenaga kerja pengangguran utamanya kaum perempuan yang sudah memiliki ketrampilan membuat batik
- d. Pemanfaatan sarana media on line untuk memperluas pemasaran batik Semarang yang memiliki kekhasan wilayah Meteseh, baik ditinjau filosofinya, nama jalan, hasil bumi dan bentuk bangunan yang ada di wilayah ini.
- e. Pemanfaatan media on line sebagai sarana literasi media agar mampu memilah desain batik Semarang yang sudah ber HAKI sehingga tak terjadi plagiat dalam penciptaan desain, baik disengaja maupun tak disengaja.

- f. Dapat menghubungkan antara cluster Keluarga Batik Meteseh dengan dinas terkait dalam hal ini Deperindag dan Dekranasda kota Semarang sehingga mampu memperluas pemasarannya.
- g. Memahami dan memiliki keahlian dalam penyusunan proposal bantuan dana anggaran untuk kegiatan usaha kecil dalam perbatikkan ke Desperindag kota Semarang.

Strategi yang digunakan untuk rencana pelaksanaan KKN-PPM adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi dan Pengembangan Kelompok

Dilakukan upaya identifikasi kelompok di dalam masyarakat yang sudah berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Sasaran dari strategi ini adalah pengurus desa PPM di lokasi kegiatan dan masyarakat yang terlibat.

Output dari strategi ini adalah :

- 1) Pengelola desa PPM memiliki kemampuan dalam memfasilitasi masyarakat desa untuk terus belajar keterampilan usaha yang dapat menjadi sumber penghasilan.
- 2) Terselenggaranya pertemuan antara Dinas terkait dalam hal ini Dekranasda dan Desperindag kota Semarang sehingga terjembatani dalam hal pemasaran (melalui pameran-pameran pada acara kedinasan atau non dinas) dan strategi birokrasi yang ditempuh jika menginginkan bantuan pembinaan dari dinas terkait.
- 3) Terselenggaranya berbagai kursus dan pelatihan, dari kewirausahaan, pemasaran, pemanfaatan limbah batik, pemanfaatan batik non busana (desain batik interior) yang bernilai ekonomis, pemanfaatan literasi media sebagai pijakan pemahaman desain batik yang sudah ada dan memiliki HAKI dan yang terakhit workshop dan pelatihan desain grafis bagi masyarakat sesuai potensi yang ada.
- 4) Berjalannya kelompok-kelompok usaha masyarakat sebagai tindak lanjut kursus dan pelatihan.

- 5) Memiliki sebuah website atau blog yang bernilai jual sehingga menarik konsumen secara lebih luas melalui media *on line*.
- 6) Kelompok usaha menjadi tempat pembelajaran kursus dan pelatihan PPM bagi masyarakat lain yang membutuhkan

b. Pelatihan Kelompok

Dengan melihat permasalahan yang sudah diidentifikasi bersama antara pengurus/masyarakat desa PPM dengan tim KKN maka langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan pelatihan yang terbagi menjadi 2 kelompok sasaran yaitu :

- 1) Masyarakat yang sudah mengetahui dan atau sudah memulai membuat dimana lebih memahami adanya persaingan pemasaran yang salah satu penentunya adalah daya tarik corak batik dan jumlah produk, sehingga sangat memungkinkan memiliki ketrampilan ini.
- 2) Masyarakat yang baru mengenal komputer grafis dan desain grafis dengan kegiatan berupa pelatihan dasar.

*Output* atau dampak yang diharapkan terjadi pada masyarakat desa sebagai akibat diselenggarakannya kegiatan ini adalah :

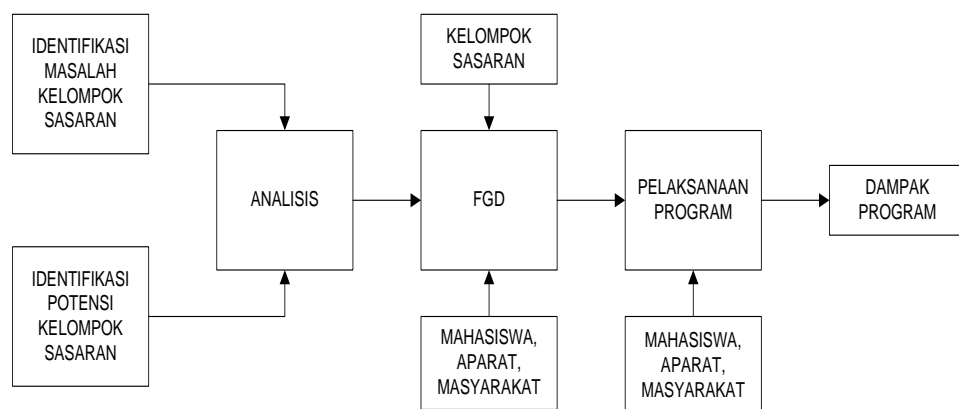
- a. Terciptanya lapangan usaha baru di masyarakat
- b. Tercipta minimal sebuah desain baru khas Meteseh ditinjau dari filosofi, nama jalan, hasil bumi, dan lain sebagainya
- c. Terciptanya link (jaringan) dengan dinas terkait yang menangani masalah kerajinan dan kelompok usaha kecil menengah
- d. Terbentuknya kebiasaan belajar
- e. Terbentuknya pertemuan rutin antar anggota cluster KBM (Keluarga Batik Meteseh) yang lebih intensif sehingga terjalin sharing berbagai informasi tentang kemajuan KBM di masa mendatang.
- f. Terbentuknya kegiatan pencelupan pewarnaan batik secara mandiri sebagai bentuk *finishing* dari kerajinan membuat batik secara mandiri.
- g. Terbentuknya kegiatan pelorotan malam pada batik secara mandiri sebagai bentuk *finishing* dari kerajinan membuat batik secara mandiri,

- h. Terbentuknya link website cluster Keluarga Batik Meteseh (KBM) sebagai produsen batik sebagai bentuk perluasan pemasaran melalui media on line

## METODE PELAKSANAAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada selama ini.

### Kerangka Pikir



### Metode

Metode yang digunakan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ada beberapa tahapan yaitu :

**Metode Observasi,** Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi tersebut dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju dan untuk memberikan sebuah resolusi terhadap masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat.

**FGD (Focus Group Discussion)** , Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah diskusi terfokus pada sumber PPM yang berbasis pada potensi unggulan lokal. Diskusi ini dilakukan dengan melibatkan aparat desa dan tokoh masyarakat (tommas), hasil yang diharapkan dari FGD ini adalah terpilihnya sentra-sentra PPM dari pengurus desa PPM

**SPPM (Sentra Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)**, Sentra Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat adalah kelompok kegiatan ketrampilan yang berbasis dari potensi unggulan lokal desa yang dibentuk oleh pengurus desa PPM secara mufakat dan demokrasi. Setelah itu dilakukan orientasi dan diklat penumbuhan dan penguatan sentra vokasi. Adapun materi orientasi dan diklat adalah: (1). Dinamika Sentra; (2). Membangun Kewirausahaan; (3). Pengelolaan Keuangan Sentra; (4). Penjelasan Teknis Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat.

**PPM (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)**, Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimasing-masing kelompok pemberdayaan (ketrampilan). Prosentase PPM adalah 20% teori dan 80 % praktek. Kegiatan PPM ini menghadirkan nara sumber teknis (NST) ahli. Selama proses PPM didampingi oleh pengurus desa dan pihak-pihak terkait dalam pemberdayaan desa PPM sampai proses pengembangan, pelayanan, pemeliharaan dan inovasi desa PPM berbasis pada potensi unggulan desa.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan masyarakat. Pada bab ini dibahas hasil yang dicapai dari beberapa rencana kegiatan KKP PPM di kelurahan Meteseh.

### **4.1. Forum Grup Discussion**

Dalam rangka mengembangkan industri kerajinan kreatif berbasis budaya di Jawa Tengah khususnya kota Semarang, perlu adanya kerja keras dari berbagai pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk dilakukan bertujuan untuk



meningkatkan daya saing dan membuka lapangan kerja. Sehingga perlu sinkronisasi program dan kegiatan Dekranasda kota Semarang dengan Dinas terkait lainnya yaitu Disperindag. Hal ini sebagai bentuk upaya memaksimalkan industri kecil dan kerajinan yang sudah ada di wilayah Semarang, agar memudahkan dalam pembinaan dan pendistribusian bantuan anggaran di waktu yang akan datang. Sehingga koordinasi secara terus-menerus dengan masyarakat sasaran, baik sentra industri rumahan yang sudah besar maupun embrio mendapatkan perhatian yang sama.

Untuk mengoptimalkan perkembangan *home industry* dan kerajinan di seluruh pelosok kota Semarang, Dekranasda berusaha keras melakukan sosialisasi kebijakan yang selama ini sudah diterapkan ke daerah-daerah. Kebijakan Dekranasda dan Disperindag saling mengisi dan mendukung demi keberlanjutan hasil produksi UKM-UKM dipatenkan dengan cara didaftarkan ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM. Hak paten harus didaftarkan agar produk kerajinan tidak diklaim pihak lain atau negara lain.

Pada kesempatan yang sama ketua Disperindag juga menyampaikan tata cara penyampaian proposal dan tujuan serta perolehan dana bantuan pembinaan pada tahun anggaran berikutnya sehingga Keluarga Batik Meteseh (KBM) sebagai sentra baru cluster kerajinan batik semakin berkembang dari hari ke hari dan bisago public dan mendunia produksi batik khas Meteseh. Juga diberikan informasi yang detail tentang tahapan dan persyaratan agar produksi bisa ikut dipamerkan di berbagai acara resmi kedinasan di kota Semarang sehingga terjangkau konsumen. Seperti yang ada di showroom Dinperindag Jawa Tengah lantai bawah harus didaftarkan. Hal ini dimaksudkan agar setiap produk yang sudah mendapat sertifikat HKI, perajin tidak akan khawatir produknya tak laku dipasaran dunia. Agar bisa menguasai pasar sebuah produk juga memerlukan kekuatan desain, pengemasan, kemampuan produksi dan pemasaran. Oleh karenanya diharapkan para perajin batik Meteseh kota Semarang juga memiliki kemauan untuk terus belajar meningkatkan kemampuan dan krestifitas perajin mendapatkan produk berkualitas tinggi.

Agar Dekranasda menjadi pendamping yang efektif bagi para perajin batik Meteseh diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan desain dan teknologi, serta permintaan akan produk ramah lingkungan yang berkembang di Pasar Global. Ketua Dekranasda dalam kesempatan ini juga menyampaikan terimakasihnya kepada pihak Universitas Pandanaran dan Dikti yang telah memberikan bantuannya agar terselenggara kegiatan pelatihan desain grafis untuk perluasan pemasaran di wilayah Semarang. Diharapkan hal ini masih juga terjalin di masa mendatang mengingat tantangan pemasaran di tahun 2015 sangat ketat dimana perdagangan bebas antar negara ASEAN membuat produk karya warga Semarang khususnya mendapatkan akses yang lebih luas ke Pasar Negara lain dan begitu pula sebaliknya. Dengan pelatihan desain grafis pada desain batik semarangan diharapkan mampu memenangkan persaingan. Selain juga dengan meningkatkan kualitas produk dan menekan harga jual sambil terus memaksimalkan keunggulan dan keunikan yang dimiliki di kelurahan Meteseh khususnya.

#### **4.2. Potensi Pemasaran Batik Sebagai Elemen Estetika Desain Interior Bernilai Ekonomis Tinggi**

Batik sangat berpotensi untuk digunakan sebagai elemen estetika desain interior atau ruang dalam yang membuka peluang untuk pemasaran batik yang lebih luas lagi.

#### **4.3. Potensi Pemanfaatan Limbah Batik Sebagai Produk Bernilai Ekonomis Tinggi**

Limbah batik yang di timbulkan oleh industri batik bila diolah dengan benar menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan efektifitas penggunaan aerobic roughing filter aliran horisontal dalam menghilangkan kadar COD dan warna pada limbah cair industri batik. Dan diharapkan masyarakat menjadi tahu proses pengolahan limbah cair batik secara *aerobic roughing filter* aliran horisontal dalam menghilangkan kadar COD dan warna, sehingga

menjadi salah satu teknologi alternatif yang dapat diterapkan oleh pemilik industri batik untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

#### **4.5. Pentingnya Strategi Pemasaran Batik Semarangan**

Pada pelatihan kali ini sebagai narasumber berasal dari akademisi. Dra. Retno Djohar Juliani, MPd menyampaikan bahwa konsep pemasaran adalah penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen yang mencakup tindakan-tindakan yang menyebabkan berpindahnya hak milik benda-benda dan jasa-jasa yang menimbulkan distribusi fisik pada mereka.

#### **4.6. Kewirausahaan**

Pentingnya pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat sudah mulai terlihat akhir-akhir ini. Banyak yang mengadopsi program kewirausahaan di era sekarang. Hal ini tentu saja terkait dengan adanya kesadaran baru tentang bagaimana mengembangkan potensi masyarakat kelompok batik sebagai bagian dari kelompok yang paling sadar tentang pengembangan SDM.

#### **4.7. Potensi Peningkatan Corak Batik Semarangan Melalui Literasi Media**

Pada pelatihan kali ini sebagai narasumber berasal dari akademisi. Retno Sulanjari, SSos, MIKom menyampaikan bahwa konsep pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan positif yang bisa mengaktualisasikan diri sekaligus mendapatkan pemasukan secara finansial manakala desain/corak batik yang diciptakannya diminati konsumen.

#### **4.8. Potensi Pengembangan Pemasaran Melalui Pengembangan Desain Grafis Batik**

Didalam proses pembuatan batik ada beberapa metode yang umum digunakan, yaitu Canting (manual), Plat Batik dan Mesin CNC (Computer Numeric Control). Salah satu metode pemasaran batik adalah melalui pengembangan motif menggunakan desain grafis. Desain grafis adalah merancang atau membuat gambar/pola/corak batik dengan menggunakan computer. Hal ini

mempercepat pembuatan motif ke atas kain batik secara massal atau dalam jumlah yang banyak, karena hasil pola batik dituangkan ke atas kain dengan menggunakan mesin.

## **KESIMPULAN**

### **1.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat sudah menyadari perlunya peningkatan skill atau ketrampilan di dalam memasarkan produk batik .
2. Masyarakat sudah menyadari perlunya peningkatan skill atau ketrampilan di dalam inovasi atau diversifikasi serta kualitas produk batik.
3. Masyarakat sudah menyadari perlunya teknologi dalam hal ini desain grafis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik.
4. Masyarakat sudah menyadari perlunya inovasi dalam mengembangkan motif batik khas kelurahan Meteseh untuk peningkatan pemasaran batik .
5. Belum terdaptarnya Kelompok Usaha Bersama kelompok batik Kelurahan Meteseh sebagai anggota binaan di Disperindag Kota Semarang, sehingga belum ada peluang mendapatkan pembinaan dan keikut sertaan dalam kegiatan pemasaran batik yang lebih luas.
6. Belum adanya tempat untuk melakukan pencatatan bersama agar lebih menghemat ongkos produksi dan sekaligus sebagai showroom batik di Kelurahan Meteseh
7. Belum adanya manajemen untuk kelompok usaha bersama Batik Meteseh yang dapat mendorong pengelolaan usaha yang baik dan mendapatkan peluang meraih dana-dana untuk meningkatkan modal bersama.

### **1.2. Saran**

Adapun saran Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Kelurahan Meteseh antara lain:

1. Semangat untuk maju dalam berusaha kelompok Batik Meteseh yang sudah cukup bagus perlu didukung dengan pembinaan dan pendampingan yang terus-menerus agar semangat yang sudah bagus tidak menjadi pudar, bahkan hilang.
2. Perlunya keterlibatan Kelurahan Meteseh dalam hal penyediaan tempat untuk pencantiungan dan showroom Batik Kelurahan Meteseh
3. Perlunya pendampingan kelompok usaha bersama Batik Meteseh ini dalam menyiapkan dokumen administrasi yang diperlukan dan melakukan pendaftaran di Disperindag
4. Perlunya pelatihan lebih lanjut tentang desain grafis bagi pengembangan motif batik dengan cara yang lebih modern
5. Perlunya pendampingan manajemen agar kegiatan kelompok Usaha Batik Kelurahan Meteseh bisa menguntungkan dan dapat meraih peluang mencari dana bantuan baik dalam bentuk hibah maupun pinjaman untuk mengembangkan usahanya dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Susilo, Sumiati S. 2013. *Jejak Perjalanan Batik Semarang 16*. Semarang, Pustaka Semarang.
- Muhammad, Djawahir. 2011. *Semarang Sepanjang Jalan Kenanga*. Semarang, Pustaka Semarang 16
- Mulyadi R, Dedi. 2012. *Belajar Otodidak Corel Draw* Bandung, Informatika
- Pujiriyanto.2005. *Desain Grafis Komputer* Yogyakarta, CV Andi Offset
- Wibowo, Ibnu Teguh.2013. *Belajar Desain Grafis*.Yogyakarta, Buku Pintar
- Wiyono, Keskik & Batik Semarang 16.2012. *Seri Inspirasi of Batik Semarang, Moslem Atelier* Jakarta, Gramedia

## PEDOMAN PENULISAN

Naskah mempergunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dikirim kepada Redaksi Dinamika sains dalam bentuk soft copy (CD) dan disertai print out-nya. Naskah diketik 1.5 spasi dengan jenis huruf Times New Roman ukuran font 12, berjumlah antara 15 – 30 halaman kuarto, dengan margin atas 4 cm, kiri 3cm, kanan 3cm dan bawah 3cm.

Naskah harus disertai abstraksi dengan bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris, khusus abstraksi diketik 1 spasi dengan jenis huruf Times New Roman ukuran font 12 huruf miring, Abstraksi harus dilengkapi dengan key word / kata kunci. Maksimal abstraksi 150 kata.

Dalam naskah diperbolehkan terdapat tabel dan diagram, tetapi sedapat mungkin tidak memasukkan foto. Naskah tidak diperbolehkan menggunakan lampiran. Adapun sistematika penulisan naskah artikel sebagai berikut :

|                    |  |
|--------------------|--|
| Laporan penelitian | Judul, nama penulis, institusi penulis, abstraksi, key word, pendahuluan, hasil dan pembahasan, kesimpulan/penutup, daftar pustaka |
| Studi kepustakaan  | Judul, nama penulis, institusi penulis, abstraksi, key word, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan/penutup, daftar pustaka           |

Naskah harus sudah diterima Redaksi satu bulan sebelum bulan penerbitan. Majalah Dinamika Sains terbit setiap bulan Januari, Mei dan September.